

PELATIHAN PENGGUNAAN SPSS BAGI GURU UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF

Rohana¹, Nora Surmilasari², Putri Fitriyasari³, Novita Sari⁴, Jayanti⁵

Universitas PGRI Palembang, Email: rohana_pgri@yahoo.com,

Universitas PGRI Palembang, Email: norasurmilasari@gmail.com,

Universitas PGRI Palembang, Email: putrifitriyasari20@gmail.com,

Universitas PGRI Palembang, Email: novitmath@gmail.com, jayanti2hr@gmail.com

ABSTRACT

In general this training aims to motivate teachers to conduct quantitative research. The specific purpose of this training aims to improve teachers' understanding of the use of SPSS applications in quantitative research. This training was conducted at Al Amalul Khair High School Palembang. Training participants are high school Al Amalul Khoir Palembang teachers and MTs Al Amalul Khoir Palembang Teachers. The training method consists of three parts, namely planning, implementing, and evaluating training. The analysis technique is questionnaire analysis. Questionnaires were given before and after training. Based on the evaluation results, the participants' responses showed a positive response.

Keywords: SPSS, Training, Quantitative research.

ABSTRAK

Secara umum pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi guru melakukan penelitian kuantitatif. Secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan aplikasi SPSS dalam penelitian kuantitatif. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa respon guru-guru SMA dan MTs Al Amalul Khair Palembang setelah diberikan kegiatan pelatihan penggunaan program SPSS menunjukkan respon yang positif.

Kata Kunci: SPSS, Pelatihan, Penelitian kuantitatif.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas profesional selain merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, juga melakukan penelitian (UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39). Penelitian merupakan suatu upaya untuk menjawab keingintahuan seorang pendidik dan upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran.

Seorang guru profesional akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan melakukan penelitian. Salah satu metode penelitian yang dapat digunakan guru dalam upaya melakukan tugas penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Melalui penelitian kuantitatif guru mampu meningkatkan kinerja profesional dan inovatif serta tidak mengganggu tugas pokok guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pada awal penelitian selalu ada hal yang sulit dan membingungkan untuk dilakukan, misalnya kesulitan dalam menentukan fokus/ masalah penelitian, kesulitan dalam menentukan validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen dan kesulitan dalam pengolahan data. Untuk itu Progran Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dengan mengadakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Menggiatkan Jiwa Meneliti dengan Penelitian Kuantitatif bagi Guru SMA Al Amalul Khair Palembang.”

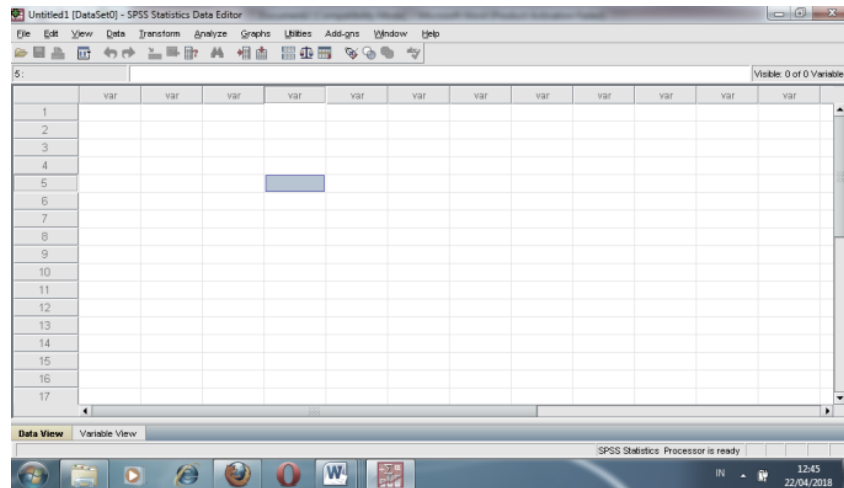
Selain hal tersebut diatas pelatihan ini juga didasarkan oleh UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen , UU No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, peraturan MENDIKBUD RI No.49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan MENPAN RI No. 46 tahun 2013 tentang jabatan fungsional Dosen, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas, memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pelatihan adalah suatu upaya efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu pokok bahasan. Pelatihan penggunaan SPSS untuk penelitian kuantitatif ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang penggunaan SPSS agar dapat dimaksimalkan penggunaannya untuk penelitian kuantitatif. Sejalan dengan pendapat tersebut Ramadhani (2014) juga menyatakan bahwa Pengalaman kerja pelatihan dan praktik langsung memiliki pengaruh dominan terhadap Kompetensi kerja.

Dalam pelatihan ini, guru diberi bimbingan teknis tentang penelitian kuantitatif, Guru langsung mempraktekkan tiap langkah penelitian kuantitatif dan pengolahan datanya sehingga guru dapat memahami dan dapat melakukan penelitian kuantitatif dengan benar. Pelatihan ini dihadiri oleh semua guru SMA dan MTs Al Amalul Khair Palembang berjumlah 52 orang yang terdiri dari 31 orang guru SMA dan 21 guru MTs. Pelatihan ini dilakukan di SMA Al Amalul Khoir Palembang. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam melakukan penelitian kuantitatif sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus.

Menurut Nugroho et al (2009) SPSS pada awalnya merupakan singkatan dari “Statistical Package for the Social Sciences”, yang semula digunakan bagi ilmu sosial saja. Namun seiring dengan perkembangan pasar software ini yang semakin meluas dalam hal penggunaannya, sehingga kepanjangan SPSS diubah menjadi “Statistical Product and Service Solutions” yang merupakan aplikasi statistik untuk mengelola dan menganalisis data untuk berbagai keperluan dengan menggunakan teknik statistik. Program SPSS juga digunakan untuk penelitian bidang pendidikan khususnya penelitian kuantitatif. Selain sebagai penganalisa data, menurut Erhaneli & Irawan, O (2015) SPSS juga bisa digunakan sebagai alat pembuat laporan tabulasi, grafik, plot dan menganalisa statistik yang kompleks.

Program SPSS yang digunakan dalam pelatihan ini adalah program IBM SPSS Statistics. Versi yang digunakan bervariasi sesuai dengan program SPSS yang terinstal pada laptop peserta pelatihan. mulai dari SPSS versi 16 sampai versi 22.



Gambar 1: Tampilan SPSS.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Pada tahap perencanaan pelatihan, dilakukan persiapan-persiapan penunjang kegiatan yaitu membentuk tim pemateri dan panitia pelaksanaan pelatihan. kemudian membuat dan menyusun proposal dan surat surat penting proposal kegiatan pelatihan. Menyiapkan materi dan instrument evaluasi kegiatan pelatihan dalam hal ini angket sebelum dan sesudah pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dihadiri oleh semua guru SMA dan MTs Al Amalul Khair Palembang berjumlah 52 orang yang terdiri dari 31 orang guru SMA dan 21 guru MTs. Pelatihan ini dilakukan di SMA Al Amalul Khoir Palembang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018. Materi yang disampaikan yaitu metode penelitian kuantitatif, deskriptif data dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tes, uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis satu rata-rata dan uji homogenitas dua rata-rata. Materi disampaikan oleh 5 pemateri secara bergantian.



Gambar 2: Penyampaian Materi

Pada tahap evaluasi, semua peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Angket terdiri dari dua jenis angket. Angket sebelum dan angket

sesudah pelatihan. Angket sebelum diberikan sebelum pelatihan yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta terhadap SPSS dan Penelitian Kuantitatif. Sedangkan angket sesudah, diberikan setelah pelatihan yang berisi pertanyaan dan pernyataan untuk melihat respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Data angket diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui keberhasilan pelatihan.

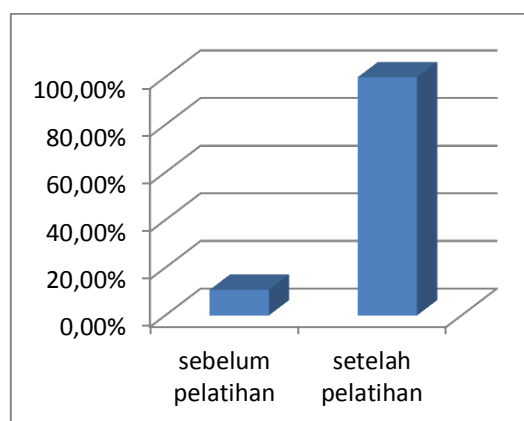
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket sebelum pelatihan menunjukkan bahwa 78,5% peserta tidak mengetahui tentang program SPSS dan sisanya mengetahui. Dari 21,5% peserta yang mengetahui tentang program SPSS, 50% peserta tidak dapat mengoperasikannya. Ini berarti hanya 10,75% peserta pelatihan yang mengetahui dan dapat mengoperasikan SPSS. Dari 50% peserta yang bisa mengoperasikan SPSS, 40% dari mereka tidak menggunakan SPSS dalam penelitian. Sedangkan 60%-nya menggunakan program SPSS pada saat kuliah dan menganalisis data skripsi.

Menurut peserta yang sudah pernah menggunakan program SPSS untuk mengolah data saat kuliah, mereka menyatakan bahwa program ini sangat membantu dalam menganalisis hasil penelitian mereka. Hanya saja keterampilan menggunakan SPSS tersebut tidak berlanjut untuk melakukan penelitian di kelas mereka saat ini.

Berdasarkan hasil angket setelah diberikan kegiatan pelatihan, 100% atau semua peserta menyatakan mereka dapat mengoperasikan program SPSS. Mereka menyatakan bahwa program SPSS dapat membantu mereka menganalisis dan menghitung data hasil penelitian kuantitatif. Akan tetapi 20% dari peserta yang menyatakan dapat mengoperasikan SPSS, menyatakan bahwa SPSS sulit untuk digunakan dan mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk menggunakan SPSS pada penelitian kuantitatif.

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa respon guru-guru SMA dan MTs Al Amalul Khair Palembang setelah diberikan kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif atas kegiatan tersebut.



Gambar 3: Diagram Batang Persentase Peserta Pelatihan yang Bisa Mengoperasikan Program SPSS

Dari diagram diatas tergambar bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengoperasikan program SPSS untuk penelitian kuantitatif. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman guru sebagai peserta pelatihan diharapkan para peserta pelatihan termotivasi untuk melakukan penelitian kuantitatif sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

Angket sebelum diberikan pelatihan penggunaan program SPSS terdiri atas empat pernyataan tertutup dan dua pernyataan terbuka. pernyataan terbuka mengenai pengetahuan peserta pelatihan tentang program SPSS yang saling berhubungan. Apakah peserta pelatihan sudah dapat mengoperasikan program SPSS bila sudah dapat maka lanjut ke pertanyaan apakah SPSS digunakan untuk penelitian atau tidak. Bila peserta menjawab ya, maka berlanjut ke pertanyaan selanjutnya seberapa sering peserta menggunakan program SPSS. Bila peserta menjawab tidak untuk setiap pernyataan, maka peserta tidak perlu melanjutkan menjawab angket. Bila peserta memiliki jawaban lain, maka peserta harus melanjutkan menjawab pertanyaan angket yaitu pada saat menggunakan SPSS apa saja yang dihitung dan apakah program SPSS dapat membantu peserta dalam penelitian.

Angket setelah pelatihan penggunaan SPSS tidak jauh berbeda dengan angket sebelum pelatihan. angket sesudah juga memuat beberapa pernyataan tertutup dan satu pertanyaan terbuka. pertanyaan pertama adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan tentang penggunaan SPSS pada penelitian kuantitatif. Semua peserta seminar menyatakan dapat mengoperasikan program SPSS untuk penelitian kuantitatif.

Pernyataan kedua pada angket yaitu apakah program SPSS dapat membantu peserta pelatihan dalam menyelesaikan persoalan statistik. semua peserta seminar (100%) menyatakan ya pada pernyataan tersebut. Untuk pertanyaan kedua sampai keempat semua peserta pelatihan memberikan pernyataan positif tentang pemahaman mereka setelah pelatihan SPSS.

Masih berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah pelatihan, pertanyaan kelima memuat pertanyaan tentang keinginan peserta pelatihan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau tidak setelah menerima pelatihan SPSS untuk penelitian kuantitatif ini, hasilnya menunjukkan bahwa 86% peserta pelatihan menyatakan ingin melakukan penelitian kuantitatif. selebihnya sebanyak 14% menyatakan pikir-pikir untuk melakukan penelitian kuantitatif. Hal ini menunjukkan respon yang positif karena tidak ada dari peserta pelatihan yang tidak ingin melakukan penelitian kuantitatif.

Penelitian penerapan aplikasi SPSS juga pernah dilakukan sebelumnya untuk analisis data bagi pengajar pondok Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian Hasyim, M dan Listiawan, T (2018) disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SPSS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreatifitas karya ilmiah guru.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru SMA MTs Al Amalul Khoir Palembang dalam menggunakan program SPSS untuk penelitian kuantitatif menjadi meningkat dan respon guru-guru SMA MTs Al Amalul Khoir Palembang dalam pelatihan menggunakan program SPSS untuk penelitian kuantitatif menunjukkan respon yang positif. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebagai saran, selanjutnya perlu diadakan pelatihan penggunaan program SPSS pada penelitian kuantitatif sekaligus mengoreksi hasil pekerjaan peserta pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rahmadhani, R. (2014) Pengaruh Pelatihan, Pengembangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(6),14-17

Nugroho, Y. S., Hadi, S. P., & Haryono. (2009). Penggunaan Software SPSS untuk Analisis Faktor Daya Beli Listrik Pada Sektor Rumah Tangga Dengan Metode Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Kota Salatiga). *Simposium Nasional RAPI VIII*, (pp.82-88).

Erhaneli dan Irawan, O. (2015) Prediksi Perkembangan Beban Listrik Sektor rumah Tangga di Kabupaten Sijunjung tahun 2013-2022 Dengan Simulasi SPSS. *Jurnal Momentum*, 17(2), 14-25.

Hasyim, M dan Listiawan, T. (2018). Penerapan Aplikasi IBM SPSS untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru. *Jurnal Adimas*, 2(1), 28-35.